



JKB

Jurnal Kewirausahaan & Bisnis

Volume 3 Issue 1, Year 2021 (19-24)

ISSN (online) : 3026-0167

Homepage : <https://jurnalunived.com/index.php/JKB>

Pelatihan Penulisan Esai Argumentatif bagi Mahasiswa UKM Seni Universitas Dehasen Bengkulu

Merry Ruliyanti¹, Dhanu Ario Putra², Silvia Erlin³, Sherly Octa Salsabila⁴

^{1,2,3} Sastra Inggris, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

⁴ mahasiswa prodi sastra inggris Universitas Dehasen Bengkulu

merry.sasing@unived.ac.id , ghanryu@unived.ac.id , silviasembiring@unived.ac.id

SherlyOctaSalsabila@gmail.com

Abstract. A number of studies show that writing argumentative texts is a genre of text that is important for students to learn. This is inseparable from the fact that this text genre is the most common form assigned to students. However, until now there are still many parties who view that students' abilities in writing argumentative texts are not good. Development is carried out using the Design Based Research (DBR) model to formulate an effective learning syntax. Through this process a learning syntax is produced that synergizes peer assessment, Thinks right, says right, and does right. The process of writing argumentative essays can not only improve the quality of the essays produced, but also shape the superior character of Indonesia's young generation.

Keywords: argumentative essay, writing

Abstrak. Sejumlah studi menunjukkan bahwa menulis teks argumentatif merupakan salah satu genre teks yang penting dipelajari oleh mahasiswa. Hal tersebut tidak terlepas dari fakta bahwa genre teks ini adalah bentuk paling umum yang ditugaskan kepada mahasiswa. Meski demikian hingga saat ini masih banyak pihak yang memandang bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis teks argumentatif kurang baik. Pengembangan dilakukan dengan menggunakan model Desain Based Research (DBR) untuk memformulasikan sintaks pembelajaran yang efektif. Melalui proses tersebut dihasilkan sintaks pembelajaran yang mensinergikan penilaian rekan sejawat, Berpikir yang benar, berkata yang benar, dan berbuat yang benar. Proses penulisan esai argumentatif yang tidak hanya dapat meningkatkan kualitas esai yang dihasilkan, namun juga membentuk karakter generasi muda Indonesia yang unggul.

Kata kunci: esai argumentatif, menulis

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis esai argumentatif merupakan salah satu keterampilan penting yang dikuasai oleh mahasiswa. Lebih dari sekadar terampil menulis, penulisan genre ini memiliki keterkaitan dengan sejumlah kemampuan esensial lainnya seperti kemampuan untuk berpikir kritis dan mengembangkan argumen secara logis dan sistematis yang berperan dalam dunia dan karier akademis mahasiswa (Larson, 2019; Sato, 2022). Hal inilah yang kemudian menyebabkan esai argumentatif menjadi salah satu bentuk tugas paling umum yang diberikan kepada mahasiswa (Mei, 2006; Schneer, 2014; Wingate, 2012). Meski demikian, guru seringkali mengeluhkan kualitas esai argumentatif yang dihasilkan oleh mahasiswa. Kualitas argumen

maupun struktur esay yang ditulis dinilai masih kurang memuaskan (Latifi, Noroozi, & Talaee, 2020; Noroozi, Biemans, & Mulder, 2016). Hal tersebut tidak terlepas dari fakta bahwa penyusunan esay argumentatif memiliki kompleksitas yang cukup tinggi, karena melibatkan kemampuan kognitif dan linguistik sekaligus (Ferretti, Andrews-Weckerly, & Lewis, 2007). Kombinasi kemampuan tersebut dapat mencakup kemampuan mengorganisasikan ide, memposisikan diri dalam argumen yang disusun, mengintegrasikan informasi, hingga berkaitan dengan kemampuan memilih diksi dan menggunakan ejaan.

Kajian yang dilakukan oleh Peloghitis (2017) mengidentifikasi setidaknya terdapat sembilan kesulitan umum yang ditemui mahasiswa pada saat menulis esay argumentatif; (1) mengorganisasikan ide, (2) mengintegrasikan informasi dari sumber akademik yang diperoleh, (3) menemukan bukti untuk mendukung argumen, (4) menulis kalimat topik, (5) tata bahasa, (6) menulis klaim balik, (7) menempatkan puntuasi (tanda baca), (8) memilih kosa kata, (9) menggunakan ragam bahasa akademik. Dalam urutan tingkat kesulitan tersebut, kesulitan utama yang dihadapi oleh mahasiswa berkaitan dengan menyusun ide yang disampaikan dalam esay. Meskipun dosen telah memberikan pedoman secara terperinci dan jelas mengenai struktur teks, responden menunjukkan sikap ambivalen berkaitan dengan apakah ide yang telah disusun cukup memuaskan atau tidak dan bagaimana kemudian ide tersebut sebaiknya diorganisasikan dalam esay. Terlebih dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi yang demikian pesat, informasi yang tersedia bagi mahasiswa sangat banyak. Bagaimana kemudian memilih informasi yang relevan dan mengintegrasikannya menjadi sebuah wacana yang kohesif dan koheren menjadi masalah lain yang dihadapi.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan kepada sejumlah mahasiswa pada beberapa universitas di Bali, menunjukkan kecenderungan masalah serupa seperti yang diidentifikasi dalam kajian Peloghitis (2017). Argumen yang disampaikan mahasiswa seringkali tidak memiliki kesesuaian dengan topik yang dipilih. Informasi yang disampaikan tidak terstruktur, bahkan cenderung melakukan pengulangan pada informasi yang sama di beberapa bagian esay. Selain itu, posisi argumen penulis tampak tidak jelas. Masalah lain yang teridentifikasi tampak pada masalah struktur esay. Struktur esay tampak tidak beraturan dan terdapat beberapa komponen tidak lengkap. Mengingat peran penting keterampilan menulis argumentatif, masalah teridentifikasi tersebut memerlukan perencanaan strategis untuk diselesaikan.

Terkait dengan sejumlah kendala yang diidentifikasi di atas, pada dasarnya cukup banyak dikaji dalam penelitian dan sejumlah strategi telah dikembangkan. Salah satu strategi yang dipandang banyak mendatangkan keberhasilan untuk meningkatkan keterampilan menulis esay argumentatif mahasiswa melalui penerapan penilaian rekan sejawat (peer-assessment) (Kerman, Noroozi, Banihashem, Karami, & Biemans, 2022; Latifi et al., 2020; Latifi, Noroozi, & Talaee, 2021; Schmeer, 2014). Penilaian sejawat merupakan kegiatan siswa mengevaluasi kinerja teman sebaya secara kuantitatif dengan penilaian dan/atau secara kualitatif dengan komentar. Umpan balik kuantitatif dan kualitatif yang diberikan dan diterima oleh siswa merupakan inti dari proses penilaian sejawat, dan bertindak sebagai referensi yang ditawarkan untuk pertimbangan penulis untuk merevisi tulisannya yang mengarah pada konstruksi pengetahuan (Ng, Tay, & Cho, 2015). Selain memberikan kontribusi positif terhadap esay yang dihasilkan, penilaian rekan sejawat dapat meningkatkan kemandirian, keterlibatan dan melatih kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Ng et al., 2015; Surahman, Wedi, Sulthoni, Soepriyanto, & Setyosari, 2019).

Meski demikian, penilaian rekan sejawat dinilai memiliki sejumlah kelemahan. Kelemahan tersebut berkaitan dengan keakuratan penilaian dan objektivitas penilaian (Fathi & Khodabakhsh, 2018). Mahasiswa merasa ragu ketika menilai esay yang ditulis sendiri maupun esay yang ditulis oleh rekannya. Peserta didik juga memiliki prasangka bahwa nilai yang diberikan tidak atau kurang sesuai karena ada perasaan tidak suka dari teman yang menilai. Prasangka ini yang kemudian membentuk kisi-kisi yang dapat mengurangi efektivitas penilaian rekan sejawat.

mahasiswa dimungkinkan untuk mengevaluasi esay yang ditulis sejak tahap pengorganisasian ide, sehingga kualitas esay yang dihasilkan dapat ditingkatkan. Terkait dengan hal tersebut, tujuan kajian ini adalah mengembangkan sintaks pembelajaran menulis esay argumentatif.

METODE

Desain kajian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan metode Design Based Research (DBR) yang dikembangkan oleh (Reeves, 2006:59). Mengacu pada siklus DBR, penelitian ini dibagi menjadi empat fase. Fase pertama, analisis masalah yang dilakukan oleh peneliti bersama kelompok ahli melalui Focus Group Discussion (FGD). FGD tersebut diselenggarakan untuk mengembangkan sintaks pembelajaran menulis esay argumentatif yang mensinergikan penilaian rekan sejawat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada FGD yang dilakukan, berdasarkan hasil diskusi bersama dengan partisipan A1, A2, A3, A4, dan A5 terdapat sejumlah masalah terkait dengan pembelajaran menulis esay argumentatif yang berhasil teridentifikasi. Permasalahan pertama terkait dengan kelemahan mahasiswa dalam mengorganisasikan ide. Semua partisipan menyampaikan pendapat yang sama bahwa mahasiswa sering merasa ragu terhadap argumen yang ditulis. Apakah argumen yang ditulis telah sesuai atau tidak dengan topik yang dipilih dan bagaimana argumen tersebut sebaiknya disusun. Pernyataan A1 bahkan menunjukkan kesulitan ini telah terjadi sejak awal proses penulisan: "Mahasiswa membutuhkan waktu yang lama untuk proses menulis, terutama di tahap awal. Mereka bingung bagaimana cara menyampaikan argumen dalam esay dan apakah argumen yang telah disusun sudah sesuai dengan topik dan posisi yang dipilih".

Permasalahan kedua berkaitan dengan kurang terampilnya mahasiswa untuk menyeleksi sumber informasi yang tepat untuk mendukung argumen mereka. Kebiasaan siswa untuk mencari informasi di internet, menyebabkan mereka terpapar informasi yang luar biasa banyak. Informasi yang berlebih tersebut pada akhirnya membuat siswa kesulitan untuk memilah dan memilih informasi mana yang benar-benar relevan dengan topik yang akan ditulis dan kemudian mengorganisasikannya. Partisipan A3 mengungkapkan bahwa: "Mahasiswa sekarang terbiasa apa-apa cari di internet. Akhirnya mereka bingung pakai yang mana. Karena tidak mau ambil pusing jadilah pakai yang urutan paling atas, padahal belum tentu isinya sesuai".

Permasalahan ketiga berkaitan dengan penggunaan aspek kebahasaan, seperti ejaan dan diksi. Sejumlah partisipan mengungkapkan bahwa dalam kesehariannya mahasiswa terbiasa untuk menggunakan ragam nonbaku, sehingga kebiasaan tersebut terbawa pada saat menulis teks esay argumentatif yang dalam penulisannya menuntut penggunaan ragam baku. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya muncul bentuk-bentuk kebahasaan nonbaku dalam esay argumentatif yang ditulis. Partisipan A4 menyampaikan bahwa: "PUEBI dan KBBI telah disosialisasikan penggunaannya sejak awal pembelajaran. Meski demikian ya sulit juga karena sudah terbiasa. Kesalahannya berpola dan mirip satu sama lain". Hal ini menunjukkan bahwa sulit untuk membentuk kesadaran norma penggunaan bahasa, karena kebiasaan tersebut telah terbentuk sejak lama.

Permasalahan keempat terkait dengan kurang terstrukturnya esay yang disusun.. Semua partisipan mengungkapkan bahwa pedoman terkait dengan struktur teks esay argumentatif yang benar telah disampaikan. Meski demikian, mahasiswa tetap merasa kesulitan. Lebih jauh partisipan A2 menyampaikan bahwa "Mahasiswa cenderung melakukan pengulangan pada informasi yang sama di beberapa bagian esay. Jadi ini bagian yang mana kemudian diulang lagi. Strukturnya jadi tidak jelas" Partisipan yang lain menilai gejala ini sebagai akibat dari permasalahan yang pertama, yakni menyangkut pengorganisasian ide.

Sejumlah permasalahan di atas kemudian diperparah dengan jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas. Jumlah rata-rata mahasiswa yang ada di kelas berkisar antara 40-50

mahasiswa. Memberikan umpan balik yang berkualitas kepada mahasiswa menjadi sebuah hal yang sangat menantang. Seringkali koreksi hanya dilakukan di tataran permukaan seperti kesesuaian topik dan isi serta tata bahasa. Koreksi tidak sampai menyentuh aspek ideasional. Partisipan A5 menyampaikan bahwa “Sebenarnya ingin memberikan penjelasan yang detail kepada mahasiswa. Tapi ya begitu, keterbatasan waktu membuat semuanya menjadi sulit”. Hal yang tidak jauh berbeda juga diungkap oleh partisipan A1 “Kalau detail sekali sulit karena terbentur keadaan. Bagus sebenarnya jika mahasiswa juga ikut terlibat dalam memberikan umpan balik”.

Secara keseluruhan masalah yang berhasil diidentifikasi FGD ini menunjukkan bahwa proses penulisan esay argumentatif menuntut keterlibatan mahasiswa baik secara kognitif maupun keterampilan linguistik. Dengan kata lain mahasiswa perlu mengarahkan lebih banyak usaha dan membutuhkan kontrol serta pengaturan diri yang ketat dalam menulis. Hasil FGD ini menjadi bahan masukan untuk mengembangkan sintaks pembelajaran menulis esay argumentatif.

SIMPULAN

Pengabdian ini berhasil mengembangkan sintaks pembelajaran melalui pemanfaatan penilaian rekan sejawat yang dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis esay argumentatif. Hasil penelitian tersebut berimplikasi praktis pada praktik mengajar menulis untuk mempertimbangkan penggunaan penilaian rekan sejawat. Kajian ini masih dilakukan pada tataran pengembangan, diperlukan penelitian yang luas untuk mengkaji lebih dalam efektivitas penggunaan rubrik tersebut dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar. Terutama dalam kaitannya terhadap kualitas esay argumentatif yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Benitez-Correa, C., Vargas-Saritama, A., Gonzalez-Torres, P., Quinonez-Beltran, A., & Ochoa-Cueva, C. (2022). Students' Preferences and Learning Styles in Relation to Reading and Writing Strategies at Distance Higher Education. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(4), 316–336. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.4.18>
- Da Costa, M. G., & Carvalho, A. A. A. (2021). Applying Peer Instruction to Computer Science Students Using Non-native Language: A Study with Undergraduate Students. *2021 IEEE International Conference on Engineering, Technology and Education, TALE 2021*, 854–858. <https://doi.org/10.1109/TALE52509.2021.9678789>
- Ellis, G. (2001). Looking at Ourselves—Self-Assessment and Peer Assessment: Practice examples from New Zealand. *Reflective Practice*, 2(3), 289–302. <https://doi.org/10.1080/1462394012010303>
- Fathi, J., & Khodabakhsh, M. R. (2018). *Self-Assessment and Peer-Assessment in Writing Course of Iranian EFL Students: An Investigation of Writing Anxiety*. 88–96.
- Ferretti, R. P., Andrews-Weckerly, S., & Lewis, W. E. (2007). Improving the Argumentative Writing of Students with Learning Disabilities: Descriptive and Normative Considerations. *Reading & Writing Quarterly*, 23(3), 267–285. <https://doi.org/10.1080/10573560701277740>

- Kerman, N. T., Noroozi, O., Banihashem, S. K., Karami, M., & Biemans, H. J. A. (2022). Online peer feedback patterns of success and failure in argumentative essay writing. *Interactive Learning Environments*, 30(9), 1–13. <https://doi.org/10.1080/10494820.2022.2093914>
- Kumar, K., Sharma, B. N., Nusair, S., & Khan, G. J. (2020). *Anonymous online peer assessment in an undergraduate course: An analysis of Students' perceptions and attitudes in the South Pacific*. 1–8. <https://doi.org/10.1109/tale48000.2019.9226008>
- Larson, K. (2019). Using Essay Responses as a Basis for Teaching Critical Thinking—a Variation Theory Approach. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 00(0), 1–15. <https://doi.org/10.1080/00313831.2019.1650824>
- Latifi, S., Noroozi, O., & Talaee, E. (2020). Worked example or scripting? Fostering students' online argumentative peer feedback, essay writing and learning. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–15. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1799032>
- Latifi, S., Noroozi, O., & Talaee, E. (2021). argumentative peer learning processes and outcomes. *British Journal of Educational Technology*, 52(2), 768–784. <https://doi.org/10.1111/bjet.13054>
- Mei, W. S. (2006). Creating a contrastive rhetorical stance: Investigating the strategy of problematization in students' argumentation. *Regional Language Centre Journal*, 37(3), 329–251.
- Merl, C. (2018). Communicative style: Act like a pro: How authenticity management can support students in communicating effectively in a second language (A. M.E., S. I., & G. D., Eds.). *20th International Conference on Interactive Collaborative Learning, ICL 2017*, Vol. 716, pp. 587–597. https://doi.org/10.1007/978-3-319-73204-6_64
- Ng, Z. Y., Tay, W. Y., & Cho, Y. H. (2015). *Usefulness of Peer Comments for English Language Writing Through Web-Based Peer Assessment BT - Emerging Issues in Smart Learning* (G. Chen, V. Kumar, Kinshuk, R. Huang, & S. C. Kong, Eds.). Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg.
- Noroozi, O., Biemans, H., & Mulder, M. (2016). Relations between scripted online peer feedback processes and quality of written argumentative essay. *Internet and Higher Education*, 31, 20–31. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2016.05.002>
- Pelaghiitis, J. (2016). Difficulties and strategies in argumentative writing: A qualitative analysis review of the literature. *Transformation in Language and Education*, 399–406. Nagoya: Japan Association for Language Teaching.
- Reeves, T. C. (2006). Design research from a Technology Perspective. In J. Van Den Akker, K. Gravemeijer, S. McKenney, & N. Nieveen (Eds.), *Educational Design Research* (First, pp. 52– 66). <https://doi.org/10.4324/9780203088364>
- Sato, T. (2022). Assessing critical thinking through L2 argumentative essays: an investigation of relevant and salient criteria from raters' perspectives. *Language Testing in Asia*, 12(1), 9. <https://doi.org/10.1186/s40468-022-00159-4>
- Schneer, D. (2014). Rethinking the Argumentative Essay. *TESOL Journal*, 5(4), 619–653. <https://doi.org/10.1002/tesj.123>
- Somawati, A. V., Asri, Y., & Ni, D. (2019). Implementasi Ajaran *Tri Kaya Parisudha* Dalam Membangun Karakter. *Pasupati*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.37428/pspt.v6i1.135>
- Surahman, E., Wedi, A., Sulthoni, Soepriyanto, Y., & Setyosari, P. (2019). *Design of Peer Collaborative Authentic Assessment Model Based on Group Project Based Learning to Train Higher Order Thinking Skills of Students*. 285(Icet), 28–31. <https://doi.org/10.2991/icet-18.2018.6>

- van Zundert, M.J., Könings, K. D., Sluijsmans, D. M. A., & van Merriënboer, J. J. G. (2012). Teaching domain-specific skills before peer assessment skills is superior to teaching them simultaneously. *Educational Studies*, 38(5), 541–557. <https://doi.org/10.1080/03055698.2012.654920>
- van Zundert, Marjo J., Sluijsmans, D. M. A., Könings, K. D., & van Merriënboer, J. J. G. (2012). The differential effects of task complexity on domain-specific and peer assessment skills. *Educational Psychology*, 32(1), 127–145. <https://doi.org/10.1080/01443410.2011.626122>
- Wingate, U. (2012). “Argument!” helping students understand what essay writing is about. *Journal of English for Academic Purposes*, 11(2), 145–154. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2011.11.001>